

**KISAH NABI SULAIMAN A.S DALAM AL QUR'AN
(ANALISIS STILISTIKA)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2019

ABSTRAK

Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I. 1620510005. Kisah Nabi Sulaiman a.s dalam Al Qur'an (Analisis Stilistika). *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Dalam sebuah kepemimpinan, seseorang dituntut untuk memperdulikan keadaan anggota-anggotanya, menginspeksi dan memberikan arahan untuk berlaku adil dan bertanggungjawab atas apa yang dipercayakan kepada mereka. Nabi Sulaiman telah mencontohkan bagaimana bersikap dan bertindak sebagai seorang Raja yang pandai bersyukur, mampu dan kompeten dalam memimpin sebuah negara sehingga semua rakyatnya beriman kepada Allah swt serta mentaati-Nya. Kisah yang paling banyak diceritakan dan diketahui dalam kehidupan Nabi Sulaiman adalah tentang kekayaan dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan hewan dan jin serta mengendalikan mereka atas izin Allah SWT. Dalam hal ini, analisis kisah merupakan kajian kebahasaan, termasuk didalamnya kajian stilistika. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yang mengungkap apa adanya tentang unsur kesusastraan yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman a.s. Tujuan dari analisis kisah Nabi Sulaiman a.s adalah untuk mengungkap lima unsur dalam stilistika yaitu fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan imagery dengan nuansa atau efek yang ditimbulkannya, serta gaya alur pemaparan kisahnya. Adapun hasil yang diperoleh adalah dari aspek fonologi, bunyi yang muncul pada ayat-ayat yang mengisahkan tentang Nabi Sulaiman a.s adalah *konsonan plosif/ >Showāmit al infjāriyyah*, yaitu huruf ba' dan qof, *konsonan nasal/ >Showāmit anfiyah*, yaitu huruf mim dan nun, dan *konsonan getar/ >Showāmit mukarroroh*, yaitu ro'. Al-Nabr atau aksen yang digunakan adalah ketika pengucapan wawu yang bertasyidid didahului harakat fatḥah, sedangkan tempo yang digunakan pada ayat-ayat tersebut adalah tempo pelan, yang berfungsi mempengaruhi keterlibatan orang yang mendengar ayat ini agar hanyut kedalam keindahan teks yang dibacakan. Pada aspek Morfologi, ada *Ikhtiyār al-Sīghah* atau pemilihan bentuk kata. Adapun bentuk kata yang akan dibahas pada analisis ini adalah bentuk-bentuk kata kerja, yaitu *mādi*, *mudāri'* dan *amr* dan juga ada penggunaan *ism*, yaitu *nakirah*, *ma'rifah* dan *idāfah*. Selain itu, dalam pembahasan ini juga ada perpindahan satu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dalam konteks yang sama, atau disebut juga *Al-'Udūl bi al-Sīghah 'an al-Asl al-Siyāqi*. Pada aspek Sintaksis terdapat *repetisi* (*pengulangan*) baik dalam ranah kata, kalimat atau pengulangan kisah dan rahasia dari penggunaan struktur kalimat tertentu. Pada aspek Semantik, yang dibahas adalah *tarādūf* (sinonim), *taḍāddu* (antonim) dan *musytarak lafdzi* (polisemi). Pada aspek Imagery, terdapat *tasybih* dan *majaz*. Alur yang terlihat dalam pemaparan kisah Nabi Sulaiman adalah alur maju yang menjelaskan secara berurutan kejadian-kejadian penting yang terdapat dalam kisah tersebut. Metode yang terdapat dalam penggambaran kisah Nabi Sulaiman a.s adalah *metode dramatik*.

Kata kunci: stilistika, kisah, Nabi Sulaiman a.s, gaya bahasa.

ABSTRACT

Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I. 1620510005. The Story of The Prophet Solomon in The Quran (Stylistic Analysis). *Master Thesis*, Postgraduate Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

In a leadership, someone are required to care about the condition of their members, giving inspection and providing direction to be fair and responsible for what is entrusted to them. Prophet Solomon has exemplified how to behave and act as a King who is good at being grateful, capable and competent in leading a country so that all his people have faith in Allah and obey Him. The story that always told and known in the life of Prophet Solomon is about his wealth and ability to communicate with animals and jinn and control them with the permission of Allah SWT. In this case, the analysis of the story is a linguistic study, including the stylistic study. In this study the author uses a descriptive-qualitative analysis method that reveals what it is about the literary elements contained in the story of Prophet Solomon. The purpose of the analysis of the story of Prophet Sulaiman is to reveal five elements of stylistics, namely phonology, morphology, semantics, syntax and imagery with the feel or effects caused by them, as well as the flow style of the exposure of the story. The results from phonology is the sound that appears in the verses which tells the story of Prophet Solomon a.s is the plosive consonant, they are ba 'and qof, the nasal they are mim and nun, and vibrating consonant, ro '. Al-Nabr or accent is used when the pronunciation of wawu is preceded by the fathah, while the tempo used in these verses is a slow tempo, which functions to influence the involvement of those who hear this verse so that it drifts into the beauty of the text. In the Morphological aspect, there is Ikhtiyār al-Ṣighah or the choice of word forms. The words that will be discussed in this analysis are verb forms, namely mādi, muḍāri' and amr and there is also the use of ism, namely nakirah, ma'rifah and iḍāfah. In addition, in this discussion there is also the transfer of one word to another in the same context, it's called Al-Udūl bi al-Ṣīgah 'an al-Asl al-Siyāqi. In the Syntax aspect there are repetitions, both in the realm of words, sentences or repetition of stories and the secrets of the use of certain sentence structures. In the Semantic aspect, the ones discussed are tarādūf (synonym), ṭaḍāddu (antonym) and musytarak lafdzi. In the Imagery aspect, there are tasybih and majaz. The flow seen in the presentation of the story of Prophet Solomon is an advanced flow that explains sequentially the important events contained in the story. The method found in the description of the story of Prophet Solomon a.s is a dramatic method.

Keyword: *stylistic, story, Prophet Solomon, language style.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I.
NIM : 1620510005
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I
NIM: 1620510005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I
NIM : 1620510005
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I

NIM: 1620510005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KISAH NABI SULAIMAN A.S. DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS STILISTIKA)

Nama : Azalia Mutammimatul Khusna

NIM : 1620510005

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Muhammad Yunus, Lc., MA.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

Penguji : Dr. H. Mardjoko, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Nilai Tesis : 90,23/A-

Predikat Dengan Puji/Sangat Memuaskan/Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KISAH NABI SULAIMAN A.S DALAM AL QUR'AN
(ANALISIS STILISTIKA)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I
NIM	: 1620510005
Jenjang	: Magister
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Pembimbing

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KISAH NABI SULAIMAN A.S. DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS STILISTIKA)

Nama : Azalia Mutammimatul Khusna

NIM : 1620510005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 15 Februari 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (MA.)



MOTTO

Teruslah Berjuang,

karena Allah tidak akan menyia-nyiakan hamba-Nya



PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan untuk:

Ibuiku, Azizah Nur'aini

Ayahku, Alm. Akhmad Wada'i Wahab

Suamiku, I'thourrohman

Dan anakku, Muhammad Yasir Al-Mujtaba

Terimakasih atas semangat dan dukungan kalian

I LOVE YOU BECAUSE OF ALLAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Shalawat* serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Terwujudnya tesis ini tak terlepas dari dorongan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaiannya. Pertama secara khusus penulis ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Hj. Azizah Nur'aini dan almarhum Ayahanda H. Akhmad Wada'i Wahab, yang selalu memberikan cinta, doa, dan harapan mereka sehingga menjadi pemantik semangat penulis untuk menjadi manusia yang berguna. Begitu juga dengan saudara-saudara saya Muhammad Taqiyyudin al Azizi, Kholifa Khoiruzzahwa dan Durrotun Nashihin, yang selalu menjadi pendorong bagi penulis untuk memberikan teladan terbaik bagi mereka. Dan ucapan cinta kasih kepada suami saya I'thourrohman yang selalu mendukung selesainya tesis ini, dan juga anak saya Muhammad Yasir Al-Mujtaba yang selalu menjadi penyemangat untuk menjadi ibu dan madrasah terbaik baginya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc. M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai dosen dan juga peneliti, tetap bersedia meluangkan

waktunya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi, dan tidak bosan-bosannya mengingatkan penulis akan pentingnya kontribusi sebuah karya ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak Dr. Ibnu Burdah, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi bimbingan, dan arahan selama menjalani studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, selaku dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi wawasan, dan arahan tentang bagaimana menulis karya ilmiah dengan baik dan benar.

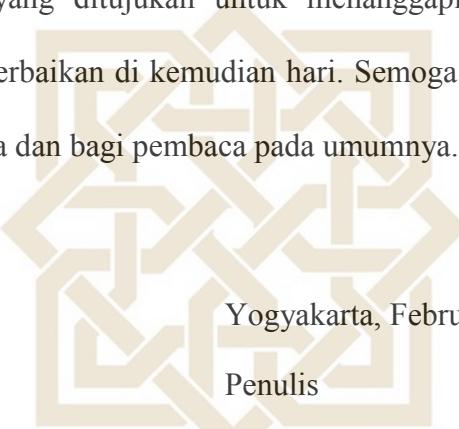
Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen lainnya di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mengampu mata kuliah sejak awal hingga akhir, antara lain: Dr. Sukamta, M.A., Dr. Hisyam Zaini, M.A., Dr. Muhajir, M.Ag., Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A. M.A., Dr. Tulus Musthofa, M.Ag., Prof. Magdy Bahman, Ph.D., Dr. Hamim Ilyas, M.A., Muhammad Yunus, M.A. Ph.D.

Terima kasih juga kepada teman-teman di IBA angkatan 2016, Hani, Ika, Izul, Kak Henni, Kak Uswah, Eko, Kafa, Mannan, Mas Azis, Mas Anshory yang menemani perjuangan penulis selama mengarungi lika-liku perkuliahan.

Tak lupa terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku di AB10YK, Kiki dan Huwaina, dan juga teman-teman di Gowok House, Muna, Dila, dan Dek

Putri, yang menemani penulis dan mendengar keluh kesahnya selama tinggal di Yogyakarta.

Terakhir, tak ada manusia yang sempurna, begitu pula penulis. Untuk itu, penulis mohon maaf apabila karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, segala saran yang ditujukan untuk menanggapi tulisan ini akan sangat membantu dalam perbaikan di kemudian hari. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, Februari 2019

Penulis

Azalia Mutammimatul Khusna, S.Pd.I

NIM: 1620510005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II: TINJAUAN UMUM STILISTIKA

A. Tujuan dan Perkembangan Stilistika	22
1. Tujuan Kajian Stilistika	22
2. Perkembangan Stilistika	23
a. Perkembangan Stilistika di Barat	23
b. Perkembangan Stilistika di Arab	30
c. Perkembangan Stilistika di Indonesia	34
B. Hubungan Antara Stilistika dan Linguistik	37
C. Hubungan Antara Stilistika dan Ilmu Balaghah	40
D. Ranah Kajian Stilistika	43
E. Stilistika Al-Qur'an dan Karakteristiknya	44

BAB III: UNSUR-UNSUR PEMBENTUK KISAH NABI SULAIMAN A.S

A. Sinopsis Kisah Nabi Sulaiman a.s	47
B. Tinjauan Stilistika Kisah Nabi Sulaiman a.s.....	53
1. <i>Al-Mustawā al-Ṣauti (Level Fonologi)</i>	
a. Ragam bunyi dan efek yang ditimbulkan	57
1) <i>Konsonan Plosif/ Ṣawāmit Infijāriyah</i>	57
2) <i>Konsonan Nasal/ Ṣawāmit anfiyah</i>	60
3) <i>Konsonan Getar/ Ṣawāmit Mukarroroh</i>	64
b. Al Maqṭa'	68
c. Al-Fāṣilah	70

d. Al-Nabr/ Stress Accent	72
e. Al Tazmīn/ Tempo	75
2. <i>Al-Mustawā al-Şarfi (Level Morfologi)</i>	77
a. <i>Bentuk Fi'l/ Kata Kerja</i>	78
1) <i>Fi'l Mâdi</i>	78
2) <i>Fi'l Mudâri'</i>	81
3) <i>Fi'l amr</i>	84
b. <i>Bentuk Ism/ Kata Benda</i>	86
1) <i>Ism Nakirah/ indefinite</i>	86
a) Efek/nuansa penghormatan	86
b) Efek/nuansa penghinaan	87
2) <i>Ism Ma'rifah/ Definite</i>	89
a) Kata dengan awalan <i>alif lam</i>	89
b) <i>Idâfah</i>	90
3) <i>Al-Jumlah Al-Istîfhâmiyyah</i>	91
4) <i>Al-'Udûl bi al-Şîghah 'an a'-Aşl al-Siyâqi</i>	93
3. <i>Al-Mustawā al-Nahwi au al-Tarkîbi (Level Sintaksis)</i> ..	96
4. <i>Al-Mustawā al-Dalâli (Level Semantik)</i>	100
a. <i>Al-Tarâduf (Sinonim)</i>	100
b. <i>At-Tađâddu (Antonim)</i>	105
c. <i>Al-Musytarak al-Lafdzi (Polisemi)</i>	109
5. <i>Al-Mustawā al-Taşwîri (Level Imagery)</i>	114
a. <i>Tasybîh</i>	115
b. <i>Majâz</i>	116
C. Gaya Alur Pemaparan Kisah Nabi Sulaiman a.s	
1. Alur atau plot	117
2. Tokoh dan Penokohnan	121
a. Tokoh Utama dan Perwatakannya	125
b. Tokoh Tambahan dan Perwatakannya	127
3. Peristiwa	131
4. Dialog	135
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Kritik dan Saran	148

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Ayat-ayat tentang Kisah Nabi Sulaiman a.s



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, Allah telah mengaruniakan banyak kenikmatan yang bermacam-macam. Diantara kenikmatan tersebut adalah kekayaan yang berupa harta benda, anak-anak dan kekuasaan. Namun tak banyak dari manusia itu yang mensyukurinya. Kekufuran akan kenikmatan ini telah terjadi juga pada zaman dulu saat para Nabi diutus untuk meluruskan keimanan umat-umat yang terlena.

Banyak manusia yang terlalu mencintai dunia sehingga kurang memperdulikan kehidupannya kelak di akhirat. Tak hanya pada rakyat biasa saja, kelenaan itu juga terjadi pada orang-orang yang diberikan jabatan dan kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan namun banyak yang menyalahgunakan kedudukan tersebut untuk menindas yang lemah dan memperkaya diri sendiri, tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dan membelanjakan harta benda bukan di jalan yang semestinya.

Dalam sebuah kepemimpinan, ada pula yang jarang memperdulikan keadaan anggota-anggotanya, menginspeksi dan memberikan arahan untuk berlaku adil dan bertanggungjawab atas apa yang dipercayakan kepada mereka. Hal tersebut tentunya menyalahi aturan dan merugikan banyak pihak. Padahal dahulu, seorang Raja yang adil, yakni Nabi Sulaiman telah mencontohkan bagaimana bersikap dan bertindak sebagai seorang Raja yang pandai bersyukur, mampu dan

kompeten dalam memimpin sebuah negara sehingga semua rakyatnya beriman kepada Allah swt serta mentaati-Nya. Kesyukuran Nabi Sulaiman dituliskan dalam al-Qur'an surat an-Naml yang berbunyi:

وَقَالَ رَبِّيْ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرْ بِعَمَّتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَلَدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرَضِيْهُ وَأَدْخِلِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang Telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah Aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". (an-Naml: 19)

Ia merupakan seorang raja yang adil dalam bertindak dan memberikan hukum dalam suatu persoalan, dan hal-hal baik lain yang membuatnya dihormati dan dipatuhi oleh para pengikutnya, juga disegani oleh pemimpin dari negara lain. Kisah tentang bagaimana kepemimpinan Nabi Sulaiman sebagai Raja telah termaktub jelas dalam Al Qur'an.

Kisah tentang Nabi Sulaiman ini merupakan salah satu kisah-kisah penuh hikmah yang tertulis dalam al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut dalam bahasa Arab disebut sebagai *Qisâs al- Qur'ân* (kisah-kisah dalam Al Qur'an). Kisah atau cerita termasuk dalam karya sastra yang penelitian atau pengkajian unsur-unsurnya menggunakan linguistik. Berbeda dengan riwayat yang cakupannya sangat luas dalam hal kejadian, karakter dan lamanya periode kejadian, sebuah kisah hanya menyajikan satu kejadian

dengan tokoh yang berjumlah dua orang atau lebih (jumlah tokoh yang terbatas) dengan kejadian atau peristiwa yang berdurasi pendek.¹

Dalam penelitian ini, penulis mengungkap tentang gaya alur penyajian kisah Nabi Sulaiman dalam Al Qur'an, pilihan kata dan kalimat yang digunakan pada ayat-ayat tersebut, dan bagaimana efek yang ditimbulkan dari penyajian kisah tersebut dalam benak pendengarnya. Ayat-ayat tersebut mengisahkan tentang ketaatan seorang hamba Allah dan anugerah-anugerah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Sama halnya dengan manusia biasa yang diberikan kenikmatan yang sangat besar untuk menguji apakah ia semakin bertaqwah atau malah semakin sering bermaksiat dengan harta dan kekuasaannya dan semakin jauh dari Allah swt. Kisah Nabi Sulaiman ini dapat dicontoh oleh para pemimpin negara atau raja yang memiliki kekuasaan atau hirarki yang kuat untuk secara bijak menggunakan harta dan kekuasaan tersebut demi kepentingan rakyatnya, bagaimana memecahkan problematika yang terjadi di negara tersebut, serta cara memperluas wilayah kekuasaan tanpa terjadi perang yang merugikan kedua belah pihak. Seorang pemimpin negara seharusnya adalah orang yang komunikatif dan memiliki kecakapan negosiasi terhadap kebijakan yang diambil demi kebaikan bersama.

Nama Sulaiman dalam Al Qur'an disebut sebanyak 21 kali dan kisahnya terdapat dalam 7 Surat dan 46 ayat, diantaranya adalah surat *Al-Baqarah* [2] ayat 102, *An-Nisâ'* [4] ayat 163, *Al-An'âm* [6] ayat 84, *Al-*

¹ Ghadah Al Halayiqah, ”ما الفرق بين الرواية والقصة“,”, <https://mawdoo3.com> (blog), 9 Oktober 2016. diakses tanggal 21 Februari 2019

Anbiyâ" [21] ayat 78-82, *An-Naml* [27] ayat 15-44, *Saba*" [34] ayat 12-14, dan *Sâd* [38] ayat 30-34. Bunyi ayat-ayat tersebut diantaranya adalah surat An-Naml ayat 16:

وَرَثَ سُلَيْمَنٌ دَّاُودَ وَقَالَ يَتَأْمِيْهَا النَّاسُ عِلْمَنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata"."

Adapun yang menjadi perhatian penulis adalah bahwasannya kisah Nabi Sulaiman muncul hanya dalam beberapa surat namun terdapat pada hampir setengah dari surat tersebut seperti dalam surat An Naml yang disebutkan dalam ayat 15-44, padahal jumlah ayat dalam surat tersebut adalah sebanyak 93 ayat. Berbeda dengan kisah Nabi Adam ataupun Nabi Nuh yang disebutkan pada banyak surat namun hanya beberapa ayat saja dengan redaksi kisah yang bermacam-macam.

Kisah yang paling banyak diceritakan dan diketahui dalam kehidupan Nabi Sulaiman adalah tentang kekayaan dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan hewan dan jin serta mengendalikan mereka atas izin Allah SWT. Hal tersebut dapat dijelaskan pada ayat berikut:

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَنَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

"Dan dihimpulkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)."

Bala tentara Sulaiman dari bangsa jin, manusia dan burung dikumpulkan dihadapannya. Mereka dikumpulkan dengan meluruskan

barisan yang paling depan agar yang belakang mengikutinya, kemudian mereka bergerak. *Widzi* dalam istilah peperangan adalah orang yang bertugas mengatur barisan, diambil dari kata *waz*, artinya mencegah atau menghalangi.²

Sebagaimana bahasa secara umum, bahasa Arab sendiri merupakan bahasa yang memiliki banyak istilah asing bagi pengkajinya, dan tentunya hanya bisa dipahami makna dan hakikatnya dengan menggunakan ilmu bahasa atau linguistik. Ilmu bahasa atau linguistik yang didefinisikan oleh para *linguis* berarti ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah, bukan hanya sekedar mengetahui karakteristik bahasa tertentu atau mempelajarinya secara mandiri, namun juga mempelajarinya sebagai fenomena yang digunakan masyarakat yang disebut dengan bahasa.³ Linguistik juga diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa, pengertian ini lazim dituliskan dalam berbagai buku linguistik.⁴

Dalam meneliti kebahasaan Al Qur'an, hendaknya para peneliti tidak mengabaikan *i'jazul qur'*âi atau kemukjizatan al-Qur'an. Menurut Setiawan yang mengutip dari perkataan Al Syarqawi, *i'jaz* dalam al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa aspek berikut, yaitu: 1) tantangan untuk menciptakan kata atau kalimat yang sama dan senada dengan al-Qur'an (*al-tahaddi*), 2) keselarasan mukjizat dengan kemampuan lawan bicara (*mula'amat al mu'jizah li tabi'atal-mukhatabin*) dan 3) sasaran mukjizat

² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Tafsir Tematis Ayat-Ayat Al Qur'an Al Hakim*, trans. oleh Achmad Sunarto, vol. 1 (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 634.

³ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011), 11.

⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 3.

yang tidak dibatasi dimensi ruang dan waktu.⁵ Dengan demikian, aspek kebahasaan dalam al-Qur'an menjadi aspek kajian yang menarik minat para ahli linguistik dan sastra.

Kajian kebahasaan atau „ilm lughah melahirkan ilmu baru yang disebut dengan Stilistika. Gaya pemaparan kisah dalam Al-Qur'an sangatlah cocok menggunakan analisis stilistika, karena stilistika secara khusus meneliti dan mengkaji tentang bahasa dan unsur kebahasaan, dengan efek khusus yang ditimbulkannya terhadap perasaan pendengar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan *i'jâz al-qur'ân* yang nilai sastranya tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Dengan demikian, stilistika Al Qur'an berarti merujuk pada gaya bahasa yang terdapat dalam Al Qur'an dilihat dari berbagai unsur gaya bahasa.

Al Hamdawiy menyebutkan:

وقد اشتقت الأسلوبية (Stylistique) في الثقافة الغربية من الكلمة اللاتينية (Stylus)، ومن الكلمة الإغريقية (Stylos)، ومن الكلمة الفرنسية أو الإنجليزية (Style). وتعني المشتقات في دلالتها الأصلية، أداة الكتابة. ويعرف الأسلوب اصطلاحاً بأنه "اختيار لغوي من بين بدائل متعددة، إذ إن الاختيار سرعان ما يحمل طابع صاحبه، ويشير بشخصيته، ويشير إلى خواصه".⁶

"Stilistika secara harfiyah berasal dari bahasa Latin "stylus", bahasa Yunani "stylos", dan bahasa Perancis/Inggris "style" yang berarti gaya tulisan. Secara istilah, stilistika memiliki arti pemilihan secara bahasa dari beberapa alternatif, pemilihannya cepat, jelas dan menggambarkan karakter penulisnya, serta menunjukkan ciri khasnya."

⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), 25.

⁶ Jamil Hamdawi, "Ittijaahaat Al Uslubiyyah", (Syabakah al Alukah, 2015), 7

Dalam literatur Arab, Stilistika mempunyai kaitan erat dengan balaghah. *Balaghah* berarti sampainya pesan yang diucapkan seorang pembicara kepada pendengarnya. Dalam perkembangannya, ilmu balaghah ini dimatangkan dengan adanya Al Qur'an dan menjadi abadi bersamaan dengan abadinya Al Qur'an.⁷

Analisis stilistika atau ilmu Uslub secara vertikal mencakup seluruh level analisis linguistik (Morfologi, Fonologi, Leksikal, Semantik dan lainnya) dan secara horisontal mencakup analisis tentang kata, kalimat, paragraf, wacana dan teks secara keseluruhan.⁸ Kaitannya dengan Al Qur'an, adalah bahwa ayat Al Qur'an jika dianalisis juga memiliki ranah kajian pada level tersebut, dibuktikan dengan ayat-ayat yang mempunyai kesamaan irama dan intonasi dan juga kesamaan bunyi akhiran yang menambah nilai sastranya. Dalam pengertiannya, stilistika Al Qur'an merupakan ilmu yang mengkaji bahasa yang dipergunakan Al-Qur'an, misalnya pemilihan huruf dan penggabungan antar konsonan dan vokal yang serasi sehingga memudahkan dalam pengucapan.⁹ Seperti contoh, dalam level fonologi adalah keindahan bunyi sebagai hasil dari permainan huruf vokal dan konsonan dalam surat al-Âdiyât: 1-5, pada akhirat ayatnya terdapat bunyi "a" yang diiringi oleh konsonan yang berbeda sehingga menimbulkan bunyi *hâ* dan *,â*.

⁷ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah: Kajian Khusus Uslub Jinas dan Iqtibas* (Yogyakarta: Teras, 2007), 4.

⁸ Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 80.

⁹ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al Qur'an: Gaya Bahasa Al Qur'an dalam Konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 16.

Hal tersebut merupakan aspek yang dihasilkan dari analisis stilistika. Dengan demikian, gaya bahasa dan unsur kebahasaan serta keindahan yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman juga sangat sesuai jika dianalisis dengan menggunakan *,ilm uslūb/ stilistika*.

B. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi permasalahan yang perlu dikaji dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana kisah Nabi Sulaiman ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery?
2. Bagaimana efek yang ditimbulkan aspek-aspek tersebut terhadap pemaknaan ayat?
3. Bagaimana gaya alur penyajian kisah Nabi Sulaiman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

- a. Mengetahui dan menjelaskan kisah Nabi Sulaiman ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery.
- b. Mengetahui efek yang ditimbulkan aspek-aspek tersebut terhadap pemaknaan ayat.

c. Mengetahui gaya alur penyajian kisah Nabi Sulaiman.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi perkembangan kajian Bahasa Arab dan Al-Qur'an, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang aspek yang dikaji dalam stilistika, khususnya stilistika Al Qur'an dan memberi pengetahuan tentang alur kisah yang dipaparkan dalam Al Qur'an.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang stilistika Al Qur'an sudah dikaji oleh beberapa peneliti, namun dituliskan dengan objek kajian yang berbeda. Yang paling mendekati pembahasannya dengan penelitian kali ini adalah karya Nur Padwisma yang berjudul "*Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah Nabi*

Sulaiman dengan Ratu Negeri Saba” dan Para Pembesar dalam Al-Qur'an”. Dalam tulisannya, ia menyebutkan bahwa kecakapan komunikasi Nabi Sulaiman membawa kesan tersendiri bagi lawan bicaranya, ia terkesan cerdik, meyakinkan dan jujur mengenai apa yang disampaikannya kepada lawan bicara. Hal tersebut termasuk dalam seni retorika (kecakapan berbicara) yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman.

Kedua, Chotibul Umam, S.Hum dalam tesisnya yang berjudul “*Surat Luqman (Studi Analisis Stilistika)*”. Dalam tulisannya, ia menjelaskan tentang aspek-aspek yang dikaji dalam studi stilistika, yang objek kajiannya yaitu pemaparan pendidikan dalam keluarga Luqman yang dapat menjadikan anak-anaknya cerdas dan berakhlek. Kemudian dalam tulisannya disebutkan juga tentang gaya bahasa yang digunakan untuk mencapai kedalaman makna dan efeknya jika diterapkan dalam keluarga.

Ketiga, “*Kisah Nabi Nuh dalam Al Qur'an (Analisis Stilistika)*” yang ditulis oleh Musyarofah pada tahun 2013. Dalam penelitiannya dikemukakan beberapa sistem kebahasaan yaitu sinonim, polisemi dan antonim. Yang menarik adalah adanya kalimat imperatif dan interrogatif dalam penyiasatan struktur serta adanya unsur gramatikal yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut. Gaya bahasa yang terungkap adalah gaya bahasa retoris dan kiasan. Model bahasa yang beragam dan khas memberikan nuansa yang berbeda.

Penelitian yang *keempat* ditulis oleh Syafaat dalam artikelnya yang berjudul “*Struktur Al Qur'an Surat Al- Baqarah dalam Perspektif Stilistika Sintaksis*” yang termuat dalam jurnal Bahasa dan Seni Tahun ke-38, Nomor 2 pada bulan Agustus 2010. Dalam artikel tersebut ia berhasil mengklasifikasikan macam-macam bentuk stilistika sintaksis dan perubahan makna yang terjadi dari perubahan struktur sintaksisnya.¹⁰

Penelitian yang *kelima* ditulis oleh Mia Fitriah el Karimah dalam jurnalnya yang berjudul “*Kajian Asinonimitas Al Kitab Wal Qur'an: Qira'ah Muashirah*” yang termuat dalam Jurnal Bahasa Lingua Scientia Vol 9 No. 1 tahun 2017. Dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa sebagian ahli mengakui adanya sinonim dalam ayat-ayat Al Qur'an, dan sebagian lagi tidak mengakuinya dikarenakan pendapatnya bahwa Allah SWT tidak mungkin menciptakan kata dengan makna yang sama. Menurut pihak yang menolak, masing-masing kata memiliki arti yang berbeda. Mereka beranggapan bahwa perbedaan kata-kata tersebut merupakan sisi sastra Al-Qur'an dan keluasan hikmahnya.¹¹

Dalam penelitian ini, yang penulis paparkan adalah tentang gaya bahasa dan gaya penyampaian alur yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman a.s dilihat dari lima unsur stilistika yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan imagery. Dari beberapa penelitian yang disebutkan

¹⁰ Syafaat, “*Struktur Al Qur'an Surat Al- Baqarah dalam Perspektif Stilistika Sintaksis*” dalam Jurnal Bahasa dan Seni Tahun ke-38, Nomor 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 141-153

¹¹ Mia Fitriah el Karimah, “*Kajian Asinonimitas Al Kitab Wal Qur'an: Qira'ah Muashirah*” dalam Jurnal Bahasa Lingua Scintia Vol 9 No. 1 (Tulungagung: IAIN Tulugagung, 2017), hlm 107-119

diatas hanya beberapa faktor saja yang disebutkan, dan juga belum ada gaya penyampaian alur kisah dalam al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Kisah Nabi Sulaiman a.s dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika) yang mencakup lima unsur tadi belum pernah dikaji.

E. Kerangka Teoretis.

Adapun teori yang akan digunakan peneliti dalam pembahasan ini adalah dengan pendekatan stilistika. Stalistika adalah pendekatan kritis yang menggunakan metode dan temuan linguistik dalam analisis teks sastra. Stalistika bertujuan untuk menunjukkan cara fitur-fitur linguistik teknis sebuah karya sastra, seperti struktur tata bahasa dari kalimat-kalimatnya, memberikan kontribusi pada keseluruhan arti dan efek karya tersebut.¹²

Stalistika secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa style.¹³ Gaya atau style adalah cara, bagaimana segala sesuatu diungkapkan, sedangkan stalistika (stylistic) adalah ilmu gaya.¹⁴ Penulis memahami arti Stalistika sebagai kajian tentang bahasa yang berfokus pada pemilihan gaya bahasa pada suatu karya sastra

¹² Peter Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, trans. oleh Harviyah Widiawati dan Evi Setyarini (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 235.

¹³ Syihabuddin Qalyubi, "Stalistika Al Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al Qur'an", (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 27

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 232.

tertentu, dan gaya bahasa tersebut mempengaruhi perasaan pembacanya, serta penghayatan dalam pemaknaan dari sastra tersebut.

Studi stilistika termasuk dalam studi linguistik modern, kajiannya hampir meliputi semua fenomena kebahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Selain itu, studi stilistika dapat menjelaskan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa yang membedakan satu karya dengan yang lainnya. Ciri ini dapat bersifat fonologis (pola bunyi bahasa), sintaksis (tipe struktur kalimat) dan leksikal (diksi, frekuensi penggunaan kelas kata tertentu).¹⁵ Analisis stilistika berusaha menyediakan komentar yang objektif dan ilmiah, berdasarkan data yang dapat dikuantifikasi dan konkret, dan diterapkan dengan cara yang sistematis.¹⁶

Stilistika juga dikenal di Arab dengan istilah *Uslūb* atau *Uslūbiyyah*. Stilistika berasal dari bahasa Latin: “*stilus*” yang berarti “رِشَّةٌ” (bulu, pena). Adapun pemahaman ini digunakan dalam majas atau perumpamaan dalam dunia tulis-menulis yang kemudian berkembang dalam istilah bahasa dan sastra. Pada periode Romawi, ketika Cicero (شيشرون), seorang orator terkenal pada masanya berorasi, stilistika dianggap sebagai istilah yang menunjukkan sifat atau karakteristik suatu bahasa yang dipakai oleh orator dan ahli balaghah, bukan penyair. Sampai sekarang, pengertian ini berkaitan dengan kata “Style” yang menjadi ciri khas bahasa retoris

¹⁵ Syihabudin Qalyubi, *Stilistika Al Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 21.

¹⁶ Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, 241.

(dalam suatu orasi) yang diucapkan oleh seseorang. Dalam karya sastra, istilah ini berbeda dengan yang terdapat dalam orasi dan bahasa tuturan.¹⁷

Dalam bahasa Arab, *Uslūb* berarti garis telapak tangan, setiap jalan memanjang, jalan, wajah atau madzhab. *Uslūb* adalah seni, seperti halnya dalam contoh, perkataan seseorang dengan suatu *Uslūb*, berarti ia telah membuat suatu karya seni dengan perkataannya.¹⁸

Uslūb (Style) yang membentuk kata Stylistics adalah sejumlah bentuk yang berbeda-beda dari sebuah bahasa. Kata „*style*“ merujuk pada kata *Stylus* (dalam bahasa latin) yang berarti pena atau alat tulis, yang dikhususkan pada bahasa tulisan, kemudian kata ini digunakan pada seni arsitektur dan ukiran lalu berkembang pada istilah dalam studi sastra.¹⁹

Secara umum, *uslūb* diartikan sebagai cara pengungkapan tuturan. Berdasarkan pengertian ini *uslūb* dibagi menjadi dua, yaitu *uslūb adabi* yang digunakan oleh pendongeng, penyair dan orator, dan *uslūb „ilmiyah* yang digunakan oleh ahli ilmu alam.²⁰ Dalam tradisi Arab, stilistika disebut dengan al-*Uslubiyyah* yang berarti suatu ilmu yang memiliki dasar-dasar, kaidah-kaidah dan level analisis untuk mengungkap efek yang ditimbulkan dari segi keindahan, kejiwaan dan perasaan.²¹

Stalistika (Stylistic) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *stil (style)* secara umum sebagaimana yang akan dibicarakan secara luas adalah cara-

¹⁷ Shalah Fadl, *'Ilm al Uslub Mabadi'uhu wa Ijraa'aatuhu* (Kairo: Daar as Syuruq, 1998), 93.

¹⁸ *ibid*, 94.

¹⁹ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al Uslubiyyah Madkhal Nadzariy wa Dirasah Tathbiqiyyah* (Kairo: Maktabatul Adab, 2004), 39.

²⁰ Qalyubi, *'Ilm Al-uslub Stalistika Bahasa dan Sastra Arab*, 10.

²¹ *ibid*, 17.

cara yang khas, sebagaimana halnya sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal.²²

Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary, *style* berarti cara menulis yang menjadi karakteristik suatu periode sejarah tertentu atau tipe sebuah karya sastra (*a manner of writing that is characteristic of a particular historical period or type of literature*).²³

Dalam Diksi dan Gaya Bahasa yang ditulis oleh Gorys Keraf, gaya bahasa dalam retorika disebut dengan istilah *style* yang diturunkan dari kata Latin *stylus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian dalam menggunakan alat ini mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Pada konteks bahasa, maka style atau gaya berubah menjadi kemampuan menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Karena perkembangan tersebut, gaya bahasa menjadi bagian dari dixi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan, yaitu: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup juga sebuah wacana secara keseluruhan. Gorys Keraf mengatakan juga, walaupun style berasal dari bahasa latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai style itu. Dua aliran yang terkenal dalam bidang ini adalah:

²² Nyoman Kutha Ratna, *Stilistik Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

²³ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, 5 ed. (Oxford University Press, 1995), 1189.

- 1) *Aliran Platonik*, yaitu aliran yang menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*.
- 2) *Aliran Aristoteles*, yaitu yang menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam setiap ungkapan.

Pada akhirnya, *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara seseorang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis (pemakai bahasa).²⁴

Benda runcing sebagai alat untuk menulis dapat diartikan bermacam-macam, salah satunya adalah menggores, melukai, menembus, menusuk bidang datar sebagai alas tulisan. Konotasinya adalah menggores atau menusuk perasaan pembaca, bahkan penulis itu sendiri sehingga menimbulkan efek tertentu.²⁵

Dengan demikian, fenomena adanya stilistika atau gaya bahasa sangat mungkin sering terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Gaya bahasa mengekspresikan perasaan seseorang yang bertujuan untuk memberikan pengaruh atau perubahan perasaan bagi pendengar atau pembaca, sehingga terbawa alur suasana yang ingin diungkapkan oleh penutur atau penulis.

Dalam Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, stilistika berasal dari bahasa Inggris *stylistics* dengan analogi dari bahasa Jerman „*stylistik*“ dan bahasa Perancis „*stylistique*“, yang berarti: 1) Ilmu yang menyelidiki

²⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 112–113.

²⁵ Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8.

bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; 2) Penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa, cabang linguistik yang menelaah gaya, terutama karya-karya dari kesusastraan.²⁶

Suatu analisis stilistik penuh terhadap suatu teks lisan atau tulisan yang terwujud akan mendeskripsikan teks tersebut pada semua tataran uraian ahli linguistik yang tradisional, yaitu bunyi, bentuk, struktur, dan makna, tetapi itu tidak secara tipikal memperhatikan pola-pola yang diciptakan oleh bentangan teks. Didalam analisis stilistik, materi dan struktur disendirikan dan dipaparkan dengan menggunakan kerangka-kerangka terminologi serta deskriptif yang ditarik dari madzhab linguistik deskriptif. Tujuan keseluruhannya, tentu saja juga akan bervariasi menuturkan afiliasi-afiliasi ahli linguistik stilistikawan.²⁷

Kemudian, kaitannya dengan stilistika dan *style*, perlu disebutkan istilah lain yang disebut majas. Majas adalah terjemahan dari kata *trope* (Yunani), *figure of speech* (Inggris), yang berarti persamaan atau kiasan. Jenis dari majas ini sangatlah banyak, diantaranya: hiperbola, paradoks, sarkasme, inversi, dsb. Tetapi pada umumnya, majas dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: majas penegasan, perbandingan, pertentangan dan majas sindiran. Majas pada dasarnya berfungsi sebagai penunjang gaya bahasa.²⁸

²⁶ Hasanuddin WS, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, vol. 3 (Bandung: Angkasa, 2014), 1164.

²⁷ *ibid.*

²⁸ Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3.

Saussere, ahli bahasa asal Swiss, menjelaskan istilah stilistika dengan cara membedakan antara *langue* dan *parole*. *Langue* adalah kode atau sistem kaidah-kaidah bahasa yang biasa digunakan oleh penutur bahasa. Sedangkan *parole* adalah penggunaan atau pemilihan sistem tersebut secara khas oleh penutur bahasa atau penulis dalam situasi tertentu. Style lebih mendekati arti *parole*, atau dalam literatur Arab mendekati pengertian *Ilmu Balaghah*.²⁹

Dari pengertian ini, tampak adanya dua aspek yang sangat mencolok dalam kajian stilistika, yaitu *aspek estetis* dan *aspek linguistik*. Aspek estetis berkaitan dengan cara khas yang digunakan oleh penutur bahasa atau penulis karya sastra sedangkan aspek linguistik berkaitan dengan ilmu dasar dari stilistika itu sendiri.³⁰

Kemudian, setelah memahami style dan stilistika serta dapat merasakan atau menerapkannya dalam sebuah karya sastra maka akan timbul rasa bahasa, yang berarti adanya perubahan perasaan seorang pembaca setelah membaca teks sastra yang berupa puisi atau prosa. Perasaan ini timbul karena adanya keindahan dan pemilihan gaya bahasa yang tepat dalam sebuah teks sastra. Atau dengan kata lain, perubahan kata tersebut mempengaruhi rasa atau perasaan dalam sebuah wacana atau kalimat.

Karena asal mula stilistika adalah retorika, pada periode terdahulu analisis stilistik dapat digunakan sebagai penyokong bukti di sidang

²⁹ Qalyubi, *Stilistika Al Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al Qur'an*, 28.

³⁰ Akhmad Muzakki, *Stilistika Al Qur'an, Gaya Bahasa Al Qur'an dalam Konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 11

pengadilan dan sebagai bantuan untuk memutuskan kebebasan dari naskah-naskah yang tidak diketahui kebenarannya. Diluar itu, orang-orang yang ingin menulis atau bertutur dengan gaya tertentu akan memanfaatkan analisis ini sebagai dasar untuk mewujudkan gaya atau karakter yang ingin ia tunjukkan.³¹

Kemudian pada alur pembahasannya, gaya bahasa dalam Al-Qur'an tentunya menyinggung masalah pemaknaan kata, yang dikenal sebagai *semantik*. Yang dimaksud dengan semantik yaitu ilmu yang mempelajari makna kata dalam suatu kalimat.³²

F. Metodologi Penelitian.

Dalam kasus ini yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah metode penelitian bahasa, yang dikhkususkan pada bahasa Arab. Penulis mengkaji penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³³ Andi Prastowo menjelaskan dalam bukunya tentang pengertian/definisi penelitian deskriptif menurut beberapa ahli, diantaranya:

1. Whitney: “metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.

³¹ WS, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, 3:1165.

³² Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, 19.

³³ Suahsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 234

2. Moh. Nazir: “metode deksriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.
3. Surakhmad: “penyelidian deksriptif adalah suatu pendekatan yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang”. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, wawancara, angket, observasi, tes, studi kasus, studi komparasi, atau studi operasional.³⁴

Dari ketiga deskripsi diatas, hemat penulis adalah bahwa metode penelitian deskriptif adalah menginterpretasikan fakta-fakta penelitian dengan pemaparan yang jelas, yang didapat dari mengkaji objek tertentu yang sebelumnya telah dianalisis dengan alat penelitian tertentu.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga bersifat kualitatif yang data-datanya didapat dari literatur, yang dimaksud disini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dikhurasukan pada kisah Nabi Sulaiman yang tujuannya adalah menyampaikan gaya bahasa dan penyajian alur yang terdapat dalam kisah tersebut. Pertama-tama, penulis mengumpulkan data berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup kisah Nabi Sulaiman dan kejadian-kejadian yang menyertainya. Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis

³⁴ Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201-202

menganalisa gaya bahasa dan alur kisah sebenarnya yang dimaksud dalam ayat-ayat tersebut. Hasil dari analisa tersebut bisa ditunjukkan juga dalam bentuk tabel dengan kolom yang sesuai berdasarkan hasil analisa.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam penyajiannya, penelitian kualitatif deskriptif disusun dengan format sebagai berikut:

Bab I, mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, mencakup uraian tentang Tinjauan Umum Stilistika yang berisi Tujuan dan Perkembangan Kajian Stilistika, Hubungan antara Stilistika dan Linguistik, Hubungan Stilistika dan Balaghah, Ranah Kajian Stilistika beserta Karakteristik Stilistika Al Qur'an.

Bab III, mencakup stalistika unsur-unsur pembentuk kisah Nabi Sulaiman yang berisi sinopsis Kisah Nabi Sulaiman, Tinjauan Kisah Nabi Sulaiman dari Aspek Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Imagery dan efek yang ditimbulkannya dalam pemaknaan serta Gaya Alur Pemaparan Kisah Nabi Sulaiman.

Bab IV, adalah Penutup yang berisi Kesimpulan, Kritik, Saran dan di halaman paling akhir adalah Daftar Pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stistik unsur-unsur pembentuk kisah Nabi Sulaiman adalah:
 - a. Dari aspek fonologi, bunyi yang muncul pada ayat-ayat yang mengisahkan tentang Nabi Sulaiman a.s adalah *konsonan plosif/ Ṣawāmit al infijāriyyah*, yaitu huruf ba', dal dan qof, *konsonan nasal/ Ṣawāmit anfiyah*, yaitu huruf mim dan nun, dan *konsonan getar/ Ṣawāmit mukarroroh*, yaitu ro'. Adapun efek makna yang timbul adalah mencapai perhatian para pembaca untuk memperhatikan keseluruhan ayat tentang keistimewaan yang diterima oleh Nabi Sulaiman, penyikapan beliau terhadap keistimewaan itu dan bagaimana manusia pada saat ini menyikapinya jika diberi nikmat yang serupa. Al-Nabr atau aksen yang digunakan adalah ketika pengucapan wawu yang bertasydid didahului harakat fathah, sedangkan tempo yang digunakan pada ayat-ayat tersebut adalah tempo pelan, yang berfungsi mempengaruhi keterlibatan orang yang mendengar ayat ini agar hanyut kedalam keindahan teks yang dibacakan.
 - b. Pada aspek Morfologi, ada *Ikhtiyār al-Sighah* atau pemilihan bentuk kata. Adapun bentuk kata yang akan dibahas pada analisis ini adalah bentuk-bentuk kata kerja, yaitu *mādi*, *muḍāri'* dan *amr*

dan juga ada penggunaan *ism*, yaitu *nakirah*, *ma'rifah*, *iđâfah* dan *jumlah istiħħāmiyyah*. Selain itu, dalam pembahasan ini juga ada perpindahan satu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dalam konteks yang sama, atau disebut juga *Al-'Udūl bi al-Σīgah 'an al-Aṣl al-Siyāqi*.

- c. Pada aspek Sintaksis terdapat *repetisi* (*pengulangan*) baik dalam ranah kata, kalimat atau pengulangan kisah dan rahasia dari penggunaan struktur kalimat tertentu. Yang paling banyak muncul dalam kisah Nabi Sulaiman adalah repetisi kata.
 - d. Pada aspek Semantik, yang dibahas adalah *tarādūf* (sinonim), *tadāddu* (antonim), *musytarak lafdzi* (*polisemi*) dan *jinās* (*homofon*). Makna yang dapat dicapai dari aspek ini adalah adanya sifat manusia yang saling bertentangan dalam menyikapi dakwah Islam. Apakah mereka termasuk orang-orang yang beriman atau bukan.
 - e. Pada aspek Imagery, terdapat *tasybih* dan *majaz*. Dari aspek ini, nuansa yang muncul adalah bahwasannya tiada yang lebih berhak disembah kecuali Allah dan manusia harus tunduk kepada perintah-Nya.
2. Alur yang terlihat dalam pemaparan kisah Nabi Sulaiman adalah alur maju yang menjelaskan secara berurutan kejadian-kejadian penting yang terdapat dalam kisah tersebut. Mulai dari alasan mengapa Nabi Sulaiman

menjadi raja, kebijakan-kebijakan yang diambilnya serta sikap tegas yang ditunjukkannya dalam menerapkan syariat Allah.

3. Metode yang terdapat dalam penggambaran kisah Nabi Sulaiman a.s adalah *metode dramatik*, yang melukiskan lima hal, yaitu keadaan tempat atau lingkungan pelaku, jalan pikiran pelaku, perbuatan dan reaksi pelaku utama terhadap sekitarnya, pelukisan pelaku lain terhadap pelaku utama, dan percakapan pelaku lain kepada pelaku utama.
4. Nabi Sulaiman a.s, sebagai tokoh utama digambarkan sebagai seorang sosok yang memiliki perwatakan tegas, lugas dan bijaksana. Perwatakan Ratu Balqis ialah orang yang suka bermusyawarah dalam berbagai hal, ia tidak akan mengambil keputusan kecuali jika telah mendapat masukan dari para penasehatnya. Selain itu, ia adalah orang yang adil, karena dalam musyawarah tentu banyak pendapat sehingga Ratu Balqis memberi kesempatan secara adil kepada para pembesar kerajaan untuk mengutarakan pendapatnya. Burung hud-hud memiliki perwatakan yang cerdas dan jujur. Jin Ifrit adalah tokoh dari golongan jin. Ia digambarkan sebagai sosok yang kuat dan cerdik.
5. Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam kisah Nabi Sulaiman a.s dimulai dari kabar burung hud-hud tentang adanya negeri Saba' yang dipimpin oleh seorang wanita yang bersama pengikutnya menyembah matahari, kemudian peristiwa berakhir saat Ratu Saba' tersebut berserah diri mengikuti ajakan Nabi Sulaiman a.s untuk menyembah Allah swt. Dialog

yang terdapat dalam kisah ini adalah dialog Nabi Sulaiman a.s, burung Hud-Hud, Ratu Balqis, Jin Ifrit, dan para pembesar kerajaan.

6. Nilai kehidupan yang dapat diambil dari Kisah Nabi Sulaiman a.s adalah bahwasannya seorang pemimpin yang ideal yaitu orang yang adil dalam bersikap, cerdas dan bijaksana dalam memutuskan solusi dari suatu persoalan, bersikap tegas dalam menyikapi kemungkaran, mengapresiasi kebaikan, lugas dalam berkata, mengayomi dan memperhatikan rakyatnya, serta menaati perintah-perintah Tuhan.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan sehingga mungkin dalam pembahasan aspek-aspek stilistika yang dimaksud belum dijelaskan secara menyeluruh.

2. Saran.

Penelitian ini adalah salah satu yang membahas tentang kisah salah satu Nabi dengan menggunakan analisis stilistika. Penulis menyarankan agar penelitian tentang kisah dalam al-Qur'an juga diteliti dengan ilmu linguistik yang lain agar tercapai apa yang dimaksud dengan keindahan yang dimiliki oleh ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian dengan tema serupa juga disarankan agar umat Islam mampu memahami keseluruhan isi al-Qur'an dengan baik dan mengerti tentang kemukjizatan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 2012. *Tafsir Tematis Ayat-Ayat Al Qur'an Al Hakim*. Diterjemahkan oleh Achmad Sunarto. Vol. 1. Surabaya: Halim Jaya.

Al Qur'an al Karim. t.t.

Asfahâni, Ar-Râghib al-. 2009. *Mufradât Alfâdz Al-Qur'ân*. 4 ed. Beirut: Ad-Dâr asy-Syamsiyyah.

Azies, Furqonul, dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Bahreisy, Salim, dan Said Bahreisy, penerj. 2012. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Revisi. Vol. 6. Surabaya: Binar.

Barry, Peter. 2010. *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*. Diterjemahkan oleh Harviyah Widiawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra.

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fadl, Shalah. 1998. *'Ilm al Uslub Mabadi'uhu wa Ijraa'aatuhu*. Kairo: Daar as Syuruq.

Hamdawi, Jamil. 2015. *Ittijaahaat Al Uslubiyyah*. Maktabah Al Alukah.

Hornby, A.S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. 5 ed. Oxford University Press.

Ibn al-Atsir, Imam Majd al-Din al-Mubarak. 2000. *An-Nihâyah fî Gharîbi al-Hadîtsi wa al-Atsari*. Al Mamlakah al Arabiyah as-Su'udiyah: Daar Ibn al-Jauzi.

Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah: Kajian Khusus Uslub Jinas dan Iqtibas*. Yogyakarta: Teras.

_____. 2009. *Kritik Sastra Arab: Pengertian, Sejarah dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras.

_____. 2016. *Gaya Bahasa Perintah dalam Al-Qur'an: Tinjauan Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Maghza Pustaka.

_____. 2016. *Mengintip Gaya Bahasa Nida dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 16 ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. 4 ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maesur, Shidqon. 2006. *Al Adab al-'Arabiyy fi al-'Ashraini al-Jahiliyy wa Shadri al-Islamiy*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Manshur, Fadlil Munawwar. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. t.t. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2 SMP*.
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far. 1994. *Tafsir Ath-Thabariy*. Vol. 6. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- . 1994. *Tafsir At-Thabariy*. Vol. 5. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Muzakki, Ahmad. 2009. *Stilistika Al Qur'an: Gaya Bahasa Al Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN Malang Press.
- . 2015. *Stilistika Al Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eksatologi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nashif, Hiifni Bek, Muhammad Bek Dayyab, Musthafa Thamum, Mahmud Afandi Umar, dan Sulthan Bek Muhammad. t.t. *Kitaabu Qowa'idi al Lughati al-'Arabiyyai li Talaamüdzi al Madaaris al-Tsanawiyyati*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2017. *Stilistika*. 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2009. *Stilistika al-Qur'an: Makna Dibalik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- . 2017. *'Ilm Al-uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Qattan, Manna''. 1995. *Mabaahits fii Ulumi al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2005. *Al Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- . 2016. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 8. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sulaiman, Fathullah Ahmad. 2004. *Al Uslubiyyah Madkhal Nadzariy wa Dirasah Tathbiqiyah*. Kairo: Maktabatul Adab.
- Suyuthi, Jalaluddin al-, dan Jalaluddin al-Mahalliy. 1992. *Tafsīru al-Qur'ān al-Karīm li al-Imāmain al-Jalīlain*. Vol. 1. Indonesia: Maktabatu Dāri Ihyā'i al-Kutubi al-'Arabiyyati.
- Tricahyo, Agus. 2011. *Pengantar Linguistik Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- WS, Hasanuddin. 2014. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Vol. 3. Bandung: Angkasa.
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURNAL
YOGYAKARTA**
- Hasyim, Muhammad Syarif. 2012. "Al-„Alam dalam Al-Qur'an: Analisis tentang Ayat-ayat Penciptaan." *Hunafa: Jurnal Studi Islamika* 9 No. 1.
- Khusnul Khitam, Achmad. 2017. "At-Tanâwub, At-Taqdîm wa At-Ta'khîr, dan Iltifât (Kajian Stilistika Al Qur'an dan Puisi Arab)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2 No. 1.
- Mia Fitriah, El Karimah. 2017. "Kajian Asinonimitas Al Kitab Wal Qur'an: Qira'ah Muashirah." *Jurnal Bahasa Lingua Scintia* Vol 9 No. 1 9 No. 1.

Munirah. 2017. "Repetisi dalam Al-Qur'an Perspetif Al-Karmâni." *Maghza Vol. 2 No. 2* No. 2.

Syafaat. 2010. "Struktur Al Qur'an Surat Al- Baqarah dalam Perspektif Stilistika Sintaksis." *Jurnal Bahasa dan Seni* Tahun ke-38 Nomor 2.

WEBSITE

Al Halayiqah, Ghadah. 2016. "ما الفرق بين الرواية والقصة؟" <https://mawdoo3.com>. 9 Oktober 2016.

Sasongko, Agung. 2017. "Rasulullah, Figur Penting Seni Retorika Islam." *republika.co.id*. 18 Januari 2017. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/01/18/ojz1ku313-rasulullah-figur-penting-seni-retorika-islam>.

